

## **Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada UD Riau Ban**

**Mega Anjelina<sup>a\*</sup>, Intan Putri Azhari<sup>b</sup>, Siti Samsiah<sup>c</sup>**

<sup>abc</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

\*Corresponding author: [megaanjelina@email.com](mailto:megaanjelina@email.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas pada UD Riau Ban. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari narasumber mengenai hal-hal yang berkaitan dengan UD Ban Riau. Metode statistik yang digunakan berupa triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas menggunakan metode Button up dimana masing-masing divisi atau bagian terlibat dalam penyusunan anggaran. Analisis rasio likuiditas yang dilakukan bahwa baik cash ratio, quick ratio dan current ratio mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, semua rasio ini sudah mampu membiayai (menjamin) utang dengan aset lancarnya. Penyusunan anggaran kas UD Riau Ban dapat melihat tingkat likuiditas perusahaan.*

**Kata kunci:** *anggaran kas, perencanaan dan pengendalian, likuiditas*

### **Pendahuluan**

Perusahaan atau organisasi yang didirikan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan kerja yang baik. Perencanaan dan pengendalian yang baik diharapkan mampu membantu dan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap organisasi diharapkan menyusun anggaran, karena penganggaran itu penting untuk membuat dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pengendalian dan perencanaan harus disusun secara teliti, penuh pertimbangan dan serta disesuaikan dengan kondisi perkembangan yang terjadi saat ini (Ariany, 2018). Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk di antaranya untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat dilakukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu rencana kegiatan yang dibuat oleh manajemen dalam upaya menentukan kas minimal ini adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu di masa yang akan datang (Fauzun, 2021).

Ditinjau dari aspek penganggaran, perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga dapat mencegah kemungkinan terhambatnya suatu kegiatan akibat dari tidak tersedianya dana. Mempunyai uang kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan perusahaan yaitu kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi mempunyai kas yang terlalu besar juga tidak sehat, uang kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan perencanaan arus kas yang baik (Syahrial, 2013). UD Riau Ban adalah salah satu agen penjualan ban yang

berkembang di Pekanbaru, untuk saat ini cukup mengalami peningkatan dalam usahanya. Pada saat ini UD Riau Ban terus memantau perkembangan kas mereka, dimana mereka selalu melakukan anggaran kas untuk setiap periode agar mereka mampu untuk menjaga kemampuan likuiditasnya. Masalah yang terjadi pada UD Riau Ban adalah kas yang tersedia di perusahaan terlalu kecil sehingga kegiatan operasional dan membayar utang jangka pendek tidak berjalan dengan normal karena kas yang dianggarkan lebih kecil daripada realisasi.

Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi perusahaan karena selain dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki likuiditas. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien (Tomu, 2021). Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keseimbangan kas yang perlu mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen perusahaan. Keseimbangan kas diperlukan untuk menghindari kemungkinan kelebihan maupun kekurangan kas yang terlalu besar, maka diperlukan suatu penyusunan anggaran kas. Perencanaan dan pengendalian terhadap anggaran kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Saipi, 2018).

Anggaran kas disusun berdasarkan anggaran operasional dan anggaran pengeluaran modal, dan digunakan sebagai dasar penyusunan neraca. Anggaran kas dapat membantu manajemen dalam mengatasi perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi posisi kas yang mungkin membahayakan kredit kas yang beredar. Oleh karena itu, penggunaan anggaran kas bagi perusahaan cukup penting guna menjaga tingkat proyeksi likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah kas dalam perusahaan artinya perusahaan tersebut semakin tinggi pula tingkat proyeksi likuiditasnya. Dengan anggaran kas dapat diketahui jika terdapat perbedaan di dalam waktu dan volume dari aliran kas masuk (cash inflow) dan aliran kas keluar (cash outflow) yang dapat menimbulkan kesulitan, karena hal ini berpengaruh terhadap besarnya uang kas yang tertahan di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan penggunaan anggaran kas agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan (Damayanti, 2017).

Kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar jangka pendek (utang lancar). Jumlah kas relatif kecil akan mempertimbangkan putaran kas dan meningkatkan rentabilitas (meningkatkan kemampuan memperoleh laba) tetapi dengan kas yang kurang (terlalu kecil) dapat mengganggu kemampuan membayar (tidak likuid) sewaktu ada tagihan, yang pada akhirnya juga akan mengganggu rentabilitas. Dengan demikian kas mempunyai peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik arus kas masuk maupun arus kas keluar (Nafarin, 2017).

## **Literatur Review**

### **Teori Budgeting**

Budget adalah ungkapan kuantitatif dari rencana yang ditujukan oleh manajemen selama periode tertentu dan membantu mengkoordinasikan apa yang dibutuhkan untuk diselesaikan

terhadap rencana pelaksanaan. Budget biasanya termasuk aspek finansial dan non finansial dari suatu rencana, dan membantu sebagai blueprint bagi perusahaan untuk melakukan pekerjaan di masa depan. Financial budget mengukur nilai yang diharapkan oleh manajemen mengacu terhadap income, cash flow, dan posisi finansial perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya mempersiapkan laporan periode yang telah lalu, tapi laporan keuangan juga bisa melakukan persiapan untuk periode kedepan, sebagai contoh budget untuk laba rugi, budget untuk laporan arus kas, dan budget untuk neraca keuangan. Yang mendasari atas budget finansial adalah budget non finansial, seperti jumlah unit yang diproduksi atau terjual, jumlah karyawan, dan angka dari produk baru yang sedang diluncurkan ke pasar. Di dalam pemerintahan, salah satu pendekatan yang secara umum digunakan adalah penganggaran partisipatif (Munandar, 2013).

### **Anggaran Kas**

Menurut Nafarin (2017), anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran.

### **Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan**

Menurut Saipi (2018) Anggaran hampir selalu merupakan bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebelum anggaran disiapkan, pihak manajemen seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis.

### **Anggaran Kas Sebagai Alat Pengendalian**

Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya, organisasi juga harus melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan tersebut. Karena berhasil tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh organisasi (Munandar, 2013).

### **Likuiditas**

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas langsung yang diperlukan dari perusahaan, perkiraan atau kebutuhan kas jangka pendek serta perkiraan kas jangka panjang. Tingkat likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. likuiditas tidak hanya berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan demikian, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur dengan Bank dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan likuiditasnya (Fahmi, 2017).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini juga didasarkan pada teori yang mendukung sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena akan menjelaskan secara detail mengenai objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan mengenai analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas pada UD Riau Ban.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban disusun melalui tahap-tahap penyusunan anggaran kas, dengan menggunakan metode bottom up. Hal ini bertujuan agar anggaran kas yang disusun dapat merefleksikan kebutuhan dari masing-masing bagian yang terdapat di dalam perusahaan, dengan pertimbangan bahwa tiap-tiap bagian lebih mengetahui kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, tiap bagian akan menyiapkan anggaran untuk kemudian diserahkan kepada Direktur, yang selanjutnya akan dibahas bersama dengan tiap-tiap bagian. Setelah anggaran yang diajukan dikoreksi dan mencapai kesepakatan, selanjutnya anggaran akan disahkan.

Proses penyusunan anggaran kas pada UD Ban Riau dipertimbangkan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti data, informasi dan pengalaman anggaran yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Keuangan di UD Riau Ban, yaitu Bapak Anthony:

*“Proses penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan metode bottom up. Hal ini bertujuan agar anggaran kas yang disusun dapat merefleksikan kebutuhan dari masing-masing bagian yang terdapat di dalam perusahaan, dengan pertimbangan bahwa tiap-tiap bagian lebih mengetahui kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Proses penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti data, informasi dan pengalaman anggaran yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan (Kepala Keuangan)”*

Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Operasional di UD Riau Ban, yaitu Bapak Kim Hong:

*“Di UD Riau Ban ada beberapa tahapan dalam penyusunan anggaran kas dengan melibatkan seluruh divisi di lingkungan perusahaan, sehingga dapat mencerminkan semua kebutuhan dari setiap divisi di UD Riau Ban. Proses penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban juga mempertimbangkan faktor data, informasi dan pengalaman anggaran, baik dari dalam maupun luar perusahaan (Kepala Operasional)”*

Penyusunan anggaran kas UD Ban Riau menggunakan dasar sebagai berikut :

- a. Produktivitas kas tahun Sebelumnya.
- b. Perbandingan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dan realisasi kas tahun sebelumnya.

Untuk menyusun anggaran kas, perusahaan harus terlebih dahulu menyusun anggaran kas masuk dan kas keluar. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Keuangan di UD Riau Ban, yaitu Bapak Anthony:

*“Yang menjadi dasar dalam perhitungan anggaran kas di UD Riau Ban adalah produktivitas kas tahun sebelumnya, perbandingan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dan realisasi kas tahun sebelumnya (Kepala Keuangan)”*

Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Operasional di UD Riau Ban, yaitu Bapak Kim Hong :

*“Produktivitas kas tahun sebelumnya, perbandingan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dan realisasi kas tahun sebelumnya merupakan dasar dalam perhitungan anggaran kas di UD Riau Ban (Kepala Operasional).“*

Analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan Neraca dan laporan laba rugi Perusahaan selama periode yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Keuangan di UD Riau Ban, yaitu Bapak Anthony :

*“Pengendalian keuangan anggaran kas di UD Riau Ban menggunakan analisis laporan keuangan (Kepala Keuangan).“*

Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Operasional di UD Riau Ban, yaitu Bapak Kim Hong :

*“Pengendalian keuangan anggaran kas di UD Riau Ban menggunakan analisis laporan keuangan (Kepala Operasional).“*

Penganggaran arus kas sangat membantu manajemen UD Riau Ban dalam melakukan perencanaan dan pengendalian tingkat likuiditas perusahaan, sehingga dapat mendukung dan membantu memperlancar operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Keuangan di UD Riau Ban, yaitu Bapak Anthony :

*“Manajemen UD Riau Ban sangat terbantu oleh penganggaran arus kas dalam perencanaan dan pengendalian tingkat likuiditas perusahaan (Kepala Keuangan).“*

Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Operasional di UD Riau Ban, yaitu Bapak Kim Hong :

*“Manajemen UD Riau Ban sangat terbantu oleh penganggaran arus kas dalam perencanaan dan pengendalian tingkat likuiditas perusahaan (Kepala Operasional).“*

## **Pembahasan**

### **Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Ud Riau Ban**

Anggaran hampir selalu merupakan bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebelum anggaran disiapkan, pihak manajemen seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis (Saipi (2018)). Untuk menyusun suatu anggaran perusahaan sebagai alat perencanaan, maka Budget itu harus realistis, fleksibel/luwes dan kontinu. Realistis berarti tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Fleksibel/luwes berarti tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Kontinu berarti dilaksanakan secara terus-menerus, tidak merupakan suatu usaha yang insidental (Munandar, 2013).

Berdasarkan hasil analisis data dilapangan, diketahui bahwa penyusunan anggaran kas di UD Riau Ban disusun melalui tahap-tahap penyusunan anggaran kas, dengan menggunakan metode bottom up, yang bertujuan agar anggaran kas yang disusun dapat merefleksikan kebutuhan dari masing-masing bagian yang terdapat di dalam perusahaan. Dalam pelaksanaannya, tiap bagian akan menyiapkan anggaran untuk kemudian diserahkan kepada Direktur, yang selanjutnya akan dibahas bersama dengan tiap-tiap bagian. Setelah anggaran yang diajukan dikoreksi dan mencapai kesepakatan, selanjutnya anggaran akan disahkan. Proses penyusunan anggaran kas pada UD Ban Riau juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti data, informasi dan pengalaman anggaran yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Setiap organisasi ingin mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien. Setelah melakukan perencanaan atas kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya, organisasi juga harus melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan tersebut. Karena berhasil tidaknya kegiatan perencanaan kerja tergantung kepada efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh organisasi (Munandar, 2013).

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang dicapainya. Pendapatan sesungguhnya yang diperoleh maupun sesungguhnya yang dikorbankan dapat dinilai baik atau buruk bila dikaitkan dengan data yang telah dianggarkan dan perubahan kondisi sejak anggaran disusun. Dengan kegiatan manajemen yang demikian, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisiensi. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis data dilapangan, diketahui bahwa penganggaran arus kas sangat membantu manajemen UD Riau Ban dalam melakukan perencanaan dan pengendalian tingkat likuiditas perusahaan, sehingga dapat mendukung dan membantu memperlancar operasional perusahaan. Besarnya modal kerja yang telah ditetapkan merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih (Kasmir, 2018).

Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas dalam perusahaan yaitu dari saldo awal penerimaan kas dan pengeluaran kas akan diperoleh saldo akhir. Saldo akhir penerimaan dan pengeluaran kas tahun sekarang akan dijadikan pedoman untuk membuat anggaran untuk tahun yang akan datang. Apabila aliran kas realisasinya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesukaran likuiditasnya. Setelah ada realisasinya maka perusahaan akan membuat laporan keuangan. Penyusunan anggaran kas sangat penting bagi penjagaan likuiditasnya dengan menyusun anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas. Dengan disusunnya anggaran kas perusahaan, akan dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas. Apabila tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut telah sesuai dengan target yang diharapkan, maka tujuan anggaran kas dalam mengukur tingkat likuiditas pun tercapai.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomu (2021) yang menyatakan bahwa anggaran kas memiliki pengaruh terhadap rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan disebabkan perhitungan anggaran kas yang memakai saldo akhir sebagai saldo awal kas periode berikutnya. Didalam mengelola suatu perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang sering disebut dengan perencanaan yang kemudian membandingkan hasil aktual atau realisasinya dengan anggaran. Rencana biasanya tercantum dalam anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif yang berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Pada dasarnya penggunaan anggaran adalah sebagai alat bantu manajemen dalam mengambil keputusan (Kasmir, 2018).

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas menggunakan metode *Button up* dimana masing-masing divisi atau bagian terlibat dalam penyusunan anggaran. Analisis rasio likuiditas yang dilakukan bahwa baik cash ratio, quick

ratio dan current ratio mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, semua rasio ini sudah mampu membiayai (menjamin) utang dengan aset lancarnya. Penyusunan anggaran kas UD Riau Ban dapat melihat tingkat likuiditas perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian, yaitu perencanaan dan pengendalian tingkat likuiditas hanya diukur menggunakan anggaran kas, sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, seperti tingkat pertumbuhan penjualan, efisiensi modal dan lain-lainnya. Dan hanya menggunakan informan dari Kepala Keuangan dan Kepala Operasional

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antara lain: bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama, bisa mengganti variabel anggaran dengan tingkat pertumbuhan penjualan atau efisiensi modal untuk memperkuat hipotesis. Dan agar bisa menambah informan lain, seperti Direktur, dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

- Ariany, V.(2018). Pengaruh Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien. *Juripol*, 1(1), 32-45.
- Damayanti, A.(2017). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara X PG Pesantren Baru Kediri. *Simki-Economic*, 1(4), 55-65.
- Fahmi, I.(2017). Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Fauzun, F.(2021). Pengaruh Anggaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017. *Shafin*, 1(1), 37-50.
- Kasmir.(2018). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munandar.(2013). Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Yogyakarta : BPF .
- Nafarin, M.(2017). Penganggaran Perusahaan, Jakarta: Salemba Empat.
- Saipi, R.A.(2018). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung. *Going Concern*, 13(2), 71-82.
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, D.(2013). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tomu, A.(2021). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Toko Phaleng Collection & Custom. *Ulet*, 5(1), 44-56.